

BAB III

DESAIN PENELITIAN

Bab ini akan membahas objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan alat pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini.

1.1 Objek penelitian

SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* Merupakan salah satu sekolah yang memiliki tujuan memadukan sekolah formal dengan nuasa pesantren, didirikan pada tahun 2009 yang diselenggarakan oleh yayasan Daarut Tauhid Bandung. Terletak di jalan Gegerkalong girang kompleks setiabudhi indah kav 25-26 Bandung. SMK Daarut Taahiid memiliki tujuan keahlian dibidang program teknologi informasi yaitu teknik komputer dan jaringan, sekolah kejuruan ini memiliki luas tanah 700 m2 dan luas bangunan sekolah 480 m2. dengan visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi

Menjadikan SMK Daarut Tauhiid *Boarding School* sebagai pusat keunggulan dibidang teknologi informasi yang berlandasan Tauhid.

Misi

Mencetak insan yang cerdas dan kompetitif dibidang teknologi informasi yang dilandasi nilai-nilai akhlak dan tauhid dengan indikator keunggulan:

1. Ma ‘rifatullah
2. Teknik Komputer dan Jaringan
3. Leadership
4. Enterpreneurship
5. Lingkungan Hidup
6. Etika (Akhlak)
7. Oleh Raga
8. Seni

Tujuan

Tujuan SMK Daarut Tauhid *Boarding school* yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, unggul bekerja mandiri, dan dapat mengisi lowongan pekerjaan sesuai kebutuhan dibidangnya.
2. Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan teknologi informasi yaitu dengan mengembangkan kerakter baik dan karakter kuat, sehingga tercapai peserta didik yang gigih, ulet, tengguh, disiplin yang disertai dengan ketewadhuan, jujur ikhlas, dan berbuat karena Allah semata.
3. Membekali peserta didik dengan nilai-nilai luhur islam agar mampu berbuat yang terbaik dikemudian hari sehingga mampu mandiri ataupun melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3.1.1 Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah guru di sekolah menengah kejuruan Daarut Tauhid yang berhubungan langsung dengan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah berikut penjabaran karakteristik responden di sekolah menengah kejuruan Daarut Tauhid.

Tabel

3.

1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	22	64.70
wanita	12	35,29
Total	34	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Muhamad Syafei, 2012

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Daarut Tauhid Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel
Responden Berdasarkan Usia

3.

2

Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
> 25 tahun	7	20,58
25-30 tahun	17	50
30- 35 tahun	6	17,64
35-40 tahun	3	8,82
40-45 tahun	1	2.94
>45 tahun	-	-
Total	34	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2012.

Tabel
Responden Berdasarkan jenjang pendidikan

3.

3

Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
---------------	----------------	----------------

Muhamad Syafei, 2012

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Daarut Tauhid Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

SMP	-	-
SMA Sederajat	7	20,58
D1-D3	2	5,88
S1	22	64,70
S2	3	8,82
Lainya	1	2.94
Total	34	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2012.

Tabel
Responden Berdasarkan Lama Kerja

3.

4

Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 tahun	21	61,76
1-3 tahun	10	29,41
3-5 tahun	-	-
5-7 tahun	2	5,88
7-10 tahun	-	-
>10 tahun	1	2.94
Total	34	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi masalah. (Sugiyono, 2007:4)

Muhamad Syafei, 2012

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Daarut Tauhid Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2010:8) mengungkapkan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif seperti yang diungkapkan Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2010:5) adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada. Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh yang positif antara keterampilan manajerial kepala terhadap efektivitas kerja guru pada SMK Daarut Tauhid

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitiannya adalah metode *survey explanatory*. Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2010:6) mengungkapkan bahwa Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk membatasi agar pembahasan tidak terlalu meluas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Keterampilan manajerial sebagai variabel X dan efektivitas kerja sebagai variabel Y.

3.3.1 Variabel X keterampilan Manajerial

Rincian operasionalisasi variabel X menggunakan pendapat Robert L. Kantz sebagaimana dikutip dari Gary Yukl (1994:24) mengemukakan bahwa keterampilan manajer meliputi:

1. Keterampilan konseptual (*conceptual skill*). Kemampuan analitis umum, berpikir nalar, kepandaian dalam membuat konsep, serta konseptualisasi hubungan yang kompleks dan berarti dua, kreativitas dalam mengembangkan ide dan pemecahan masalah, kemampuan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa dan kecenderungan yang dirasakan, mengantisipasi perubahan-perubahan, dan melihat peluang serta masalah-masalah potensial (berpikir secara induktif dan deduktif)
2. Keterampilan untuk melakukan hubungan antarpribadi (*interpersonal skill*) pengetahuan tentang perilaku manusia dan proses-proses hubungan antar pribadi, kemampuan untuk mengerti perasaan, sikap serta motivasi orang lain dari apa

yang mereka katakan dan lakukan (*emphaty*, sensitivitas sosial), kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara jelas dan efektif (kemahiran berbicara, kemampuan menyakinkan orang/*persuasiveness*), serta kemampuan untuk membuat hubungan yang efektif dan kooperatif (kebijaksanaan, diplomasi, keterampilan mendengarkan, pengetahuan mengenai perilaku sosial yang dapat diterima).

3. Keterampilan teknis (*technical skill*). Pengetahuan mengenal metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan khusus, dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat dan peralatan yang relevan bagi kegiatan tersebut.

dirumuskan dalam operasional sebagai berikut :

Tabel 3. Operasional Variable Keterampilan Manajerial kepala sekolah

5

Dimensi	Indikator	Skala pengukuran	Skala	No item
	a. Kemampuan analisis umum	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tingkat kemampuan menganalisis keadaan lingkungan kerja sekolah ➢ Tingkat kemampuan menganalisis pekerjaan tenaga pengajar ➢ Tingkat kemampuan menganalisis strategi sekolah 		1
	b.	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tingkat kemampuan berpikir secara rasional dengan menggunakan fakta dan data yang ada ➢ Tingkat kemampuan dalam berpikir sistematis 		2
			ordina	3
				4
				5

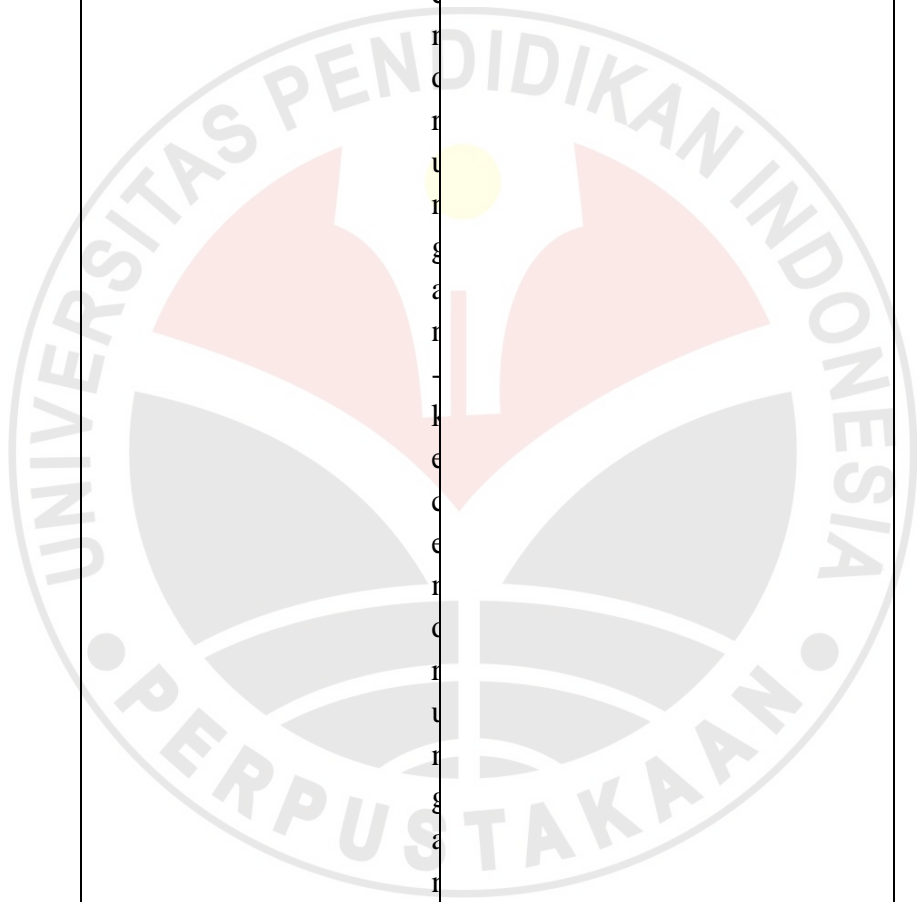
<p>Gary Yukl (1994:24)</p>			1	
	<p>c.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kemampuan membuat konsep ➤ Tingkat kemampuan menjalankan konsep ➤ Tingkat kemampuan menjelaskan konsep kepada tenaga pengajar 		<p>6 7 8</p>

		<ul style="list-style-type: none"> d. > Tingkat kemampuan membuat ide baru demi pengembangan sekolah > Tingkat kemampuan menyampaikan ide baru kepada tenaga pengajar > Tingkat kemampuan melaksanakan ide yang telah dibuat 	<p>9</p> <p>10</p> <p>11</p>

	e.	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tingkat ketepatan dalam pemilihan alternative solusi dalam pemecahan masalah ➢ Tingkat kecepatan dalam pemecahan masalah ➢ Tingkat efektifitas dalam membuat keputusan 	12 13 14
	f.	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tingkat kemampuan menganalisa permasalahan yang 	15

		<p>terjadi dalam sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kemampuan menganalisa kecendrungan akan terjadinya permasalahan dari peristiwa-peristiwa yang ada 	16
--	--	--	----

--	--	--	--



	g.	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tingkat kemampuan mengantisipasi perubahan iklim didalam sekolah ➢ Tingkat kemampuan mengantisipasi perubahan iklim diluar sekolah 	17 18

	h.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kemampuan memanfaatkan peluang ➤ Tingkat kemampuan merubah masalah menjadi sebuah peluang baru 	19
			20

	2 a. Keterampilan dalam melakukan hubungan antar pribadi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kemudahan berkomunikasi dengan tenaga pengajar ➤ Tingkat kesediaan berdiskusi dengan tenaga pengajar 		21 22
	b.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kemampuan memahami keadaan tenaga pengajar ➤ Tingkat penghargaan pada usaha / kerja keras tenaga pengajar 		23 24

<p>Gary Yukl (1994:24)</p>			<p>ordina l</p>	
	<p>a. Ke ma mp ua n ber ko mu nik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Tingkat kemampuan berkomunikasi dengan efektif dengan tenaga pengajar ➢ Tingkat kemampuan menyakinkan tenaga pengajar 		<p>25 26</p>

	asi		
	b. ke ma mp ua n be ker jas am a de ng an ko op era tif	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kesediaan bekerjasama dengan baik dengan tenaga pengajar ➤ Tingkat kesediaan membimbing tenaga pengajar yang mengalami kesulitan 	27 28
	c. ket era mp ila n me nd en gar ka n	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kesediaan mendengarkan keluhan tenaga pengajar ➤ Tingkat kesediaan mendengarkan pendapat tenaga pengajar berkaitan dengan pengembangan sekolah 	29 30
	d. Pe ng eta hu an per ila ku	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kemampuan dalam Bersosialisasi ➤ Tingkat Moralitas ➤ Tingkat kemampuan beretika 	31 32 33

		sosial		
Gary Yukl (1994:24)	a. Pengetahuan metode untuk kegiatan khusus		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat pemahaman metode kerja ➤ Tingkat kecocokan penggunaan metode dalam kerja 	34 35
	b. Pengetahuan proses untuk kegiatan khusus		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat pengetahuan proses pekerjaan ➤ Tingkat kemampuan melaksanakan proses pekerjaan 	36 37
	c. Pengetahuan Prosedur untuk kegiatan khusus		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kejelasan prosedur sebagai arah dan pedoman kerja ➤ Tingkat kemampuan melakukan prosedur kerja 	38 39
	a. pengetahuan teknik untuk kegiatan khusus		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat pemahaman akan teknik kerja ➤ Tingkat kemampuan melakukan teknik kerja 	40 41
	b. Kemampuan menggunakan peralatan untuk kegiatan khusus		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kemahiran dalam menggunakan peralatan guna menunjang pekerjaan kantor 	42

3.3.2 Variabel Y efektifitas kerja

Untuk variabel Y yaitu efektifitas kerja guru menggunakan pendapat Sondang P. Siagian (1993:32) menyatakan bahwa:

Efektifitas kerja karyawan dapat diukur dari beberapa hal yaitu: kejelasan tujuan yang hendak dicapai, kejelasan strategi pencapaian tujuan, proses analisa dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, tersedianya sarana dan prasarana kerja, pelaksanaan yang efektif dan efisien, sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik.

Dari sembilan aspek efektivitas yang dijelaskan di atas ada enam aspek yang sesuai untuk digunakan dalam mengukur efektivitas kerja guru, khususnya di SMK Daarut Tauhid seperti sudah dibahas pada bab dua, dirumuskan dalam operasional sebagai berikut :

Tabel 3.
Operasional variable Efektifitas Kerja (variable Y)

6

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Efektifitas kerja Sondang P. Siagian (1993:32)	1. Kejelasan tujuan	<ul style="list-style-type: none">➤ Tingkat pemahaman terhadap tujuan sekolah➤ Tingkat kemampuan menentukan tujuan sekolah➤ Tingkat kemampuan melaksanakan tujuan sekolah➤ Tingkat efektivitas	Ordinal	1 2 3 4 5

		<p>tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat efisiensi tujuan 		
	2. kejelasan strategi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kemampuan memformulasikan strategi sekolah ➤ Tingkat kejelasan strategi ➤ Tingkat pemahaman terhadap strategi sekolah ➤ Tingkat kemampuan melaksanakan formula strategi yang sudah ada ➤ Tingkat keterukuran hasil strategi 	Ordinal	6 7 8 9 10
	3. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat penentuan target dari setiap hasil pekerjaan ➤ Tingkat kemampuan merencanakan kegiatan yang 	ordinal	11 12 13 14

		<p>akan dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kemampuan membuat jadwal kerja ➤ Tingkat kemampuan membuat anggaran ➤ Tingkat kesesuaian rancangan dengan tujuan perusahaan 		15
	4. penyusunan program yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat pemahaman terhadap program yang telah ada ➤ Tingkat kemampuan membuat program kerja ➤ Tingkat kemampuan menjalankan program yang sudah ada 	ordinal	16 17 18
	5. Tersedianya sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana 		19

		<p>penunjang pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat kemampuan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia ➤ Tingkat kemampuan mengatasi permasalahan sarana dan prasarana ➤ Tingkat kemampuan merawat sarana dan prasarana 	ordinal	20
				21
				22
	6. Pelaksanaan kerja yang efektif dan efisien	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tingkat pelaksanaan prosedur kerja ➤ Tingkat pelaksanaan kerja berdasarkan pedoman kerja ➤ Tingkat kesesuaian penggunaan waktu dengan alokasi waktu ➤ Tingkat kesesuaian kerja 	ordinal	23
				24
				25
				26

		dengan tujuan sekolah		
--	--	-----------------------	--	--

1.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Untuk penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner, wawancara, dan pengamatan baik secara langsung maupun tidak kepada responden yang dianggap telah memiliki populasi. Dalam hal ini, data diperoleh langsung dari karyawan Yayasan Daarut Tauhid Bandung.

1.5 Populasi Penelitian

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:103), “Populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”. Sugiyono (2010:117) ”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Suharsimi Arikunto (1992: 107) mengungkapkan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Jumlah seluruh guru yang bekerja di SMK Daarut Tauhid dan sekaligus dijadikan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 orang, oleh karena itu, teknik yang digunakan adalah penelitian populasi.

1.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk menghasilkan data demi keperluan penelitian. Pengumpulan data sangat diperlukan untuk pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan di lapangan adalah dengan memberikan angket pada hari dimana semua Guru SMK Daarut Tauhid berkumpul untuk melakukan upgrading yaitu pada hari senin

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuisisioner, angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Penulis menyebarkan angket berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Bentuk angket yang dipergunakan adalah angket tertutup yaitu pernyataan-pernyataan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia

Muhamad Syafei, 2012

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Daarut Tauhid Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat. Penyusunan angket beranjak dari ruang lingkup variabel yang diteliti. Oleh karena itu untuk kepentingan penelitian ini dikonstruksi dua jenis angket, yaitu angket untuk variabel keterampilan manajerial dan angket untuk variabel efektivitas kerja. Langkah-langkah penyusunan angket ini yakni sebagai berikut

- i. Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan/pernyataan.
- ii. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban.
- iii. Menetapkan skala penilaian angket dengan kriteria pemberian bobot untuk setiap alternatif jawaban, skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala lima kategori model Likert.

Tabel

3.

7

Kriteria Bobot Nilai Alternatif Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/tidak tahu	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/negatif	1	5

Agar pernyataan dalam angket dapat menghasilkan data yang benar, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk “Mengukur tingkat kesahihan suatu instrumen, yakni kemampuan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”. (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Sedangkan uji reliabilitas, “Selain berarti ketelitian dalam melakukan pengukuran juga dapat diartikan sebagai ketelitian alat ukur yang digunakan, dengan demikian uji reliabilitas yang akan dibahas dalam bagian ini adalah menguji ketelitian kuesioner yang akan digunakan dalam teknik pengumpulan data”. (Abdurrahmat Fathoni, 2006:125)

Muhamad Syafei, 2012

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Daarut Tauhid Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data

1.7.2 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam uji validitas ini menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*. Adapun formulanya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Riduwan, 2007:110)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah total skor seluruh item

N = Jumlah responden

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut:

- Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

Muhamad Syafei, 2012

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Daarut Tauhid Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

8

No. Responden	Nomor Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

- e. Menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.

Tabel 3.
Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi

9

No. Resp.	X	Y	XY	X ²	Y ²

- g. Menentukan titik kritis atau nilai tabel r, pada derajat bebas (db=N-2) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
- h. Membandingkan nilai koefisien korelasi product moment hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi product moment yang terdapat dalam tabel.
- i. Membuat kesimpulan dengan kriteria uji:

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

$r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

1.7.3 Uji Reliabilitas

Selain valid (sah) sebuah instrumen juga harus reliabel (dapat dipercaya), maksudnya bahwa instrumen selain harus sesuai dengan kenyataan juga harus memiliki nilai ketepatan. Dimana apabila instrumen ini diberikan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda akan sama hasilnya.

Pengujian reliabilitas yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* (r^{11}) dibawah ini :

Muhamad Syafei, 2012

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Daarut Tauhid Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_x^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas angket

k = banyak item angket

s_i^2 = jumlah varians item

s_x^2 = varians total

Dimana : Rumus varians sebagai berikut:

$$s_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:160)

Keterangan :

s_i^2 = harga varians tiap item

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor jawaban responden tiap item

$(\sum X)^2$ = kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N = jumlah responden

Muhamad Syafei, 2012

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Daarut Tauhid Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan *editing* data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
- b. Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
- c. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- d. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- e. Menghitung varians masing-masing item.
- f. Menghitung varians total
- g. Menghitung nilai koefisien Alfa
- h. Menentukan titik kritis atau nilai tabel r, pada derajat bebas ($db = N - 2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
- i. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang terdapat dalam tabel.
- j. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r.
Kriterianya : 1. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka reliabel
2. Jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka tidak reliabel

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:29), “Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelola dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah terdapat pengaruh Keterampilan Manajerial sebagai variabel X terhadap variabel Efektivitas Kerja(Y). Dalam analisis data ini ditempuh prosedur analisis sebagai berikut :

Secara garis besar menurut Sugiyono (2002:74), langkah-langkah pengolahan data yaitu:

Muhamad Syafei, 2012

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Daarut Tauhid Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap *option* dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk *coding* tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 3. Pola Pembobotan Kuesioner Skala Likert

10

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
2.	Setuju/Sering/Positif	4	2
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
4.	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1	5

Sumber : Sugiyono (2002:81)

3. *Tabulating*, dalam hal ini hasil *coding* dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

11

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1.									
2.									

N									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Sugiyono (2007:81)

4. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel X dan Y, untuk itu penulis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:81) sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan menggunakan rumus

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = Skor Kriteria

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- b. Menentukan skor tertinggi, skor terendah serta rentang
- c. Membuat daerah kategori kontinum
- d. Menentukan daerah kontinum untuk variabel X dan Y

Setelah menyelesaikan proses pengolahan data diatas dan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif dan analisis parametik

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:29), “Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran mengenai keterampilan manajerial kepala sekolah, dan untuk mengetahui gambaran mengenai efektivitas kerja guru. Termasuk dalam teknik analisis data

statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modul.

Berkaitan dengan analisis data deskriptif tersebut maka langkah-langkah yang akan ditempuh dengan menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel*, yaitu:

- a. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab terhadap alternatif jawaban yang tersedia.
- b. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden.
- c. Buatlah tabel distribusi frekuensi.

Tabel
Distribusi Frekuensi

3.

12

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif		
2	Setuju/Sering/Positif		
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Tidak Tahu		
4	Tidak Setuju/Jarang/Negatif		
5	Sangat Tidak setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif		

3.9.2 Analisis Parametrik

3.9.2.1 Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas adalah untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen, dengan rumus : $\chi^2 = (\ln 10)[B - (\sum db_i \cdot \log S_i^2)]$, dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Bartlett = $(\log S_{gab}^2)(\sum db_i)$

$$S^2_{gab} = \text{Varians gabungan} = S^2_{gab} = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas dengan uji Bartlett adalah :

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel
Model Tabel Uji Bartlett

3.

13

Indikator	db = n-1	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
4					
N					

Sumber : Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman (2007:85)

3. Menghitung varians gabungan.

$$S^2 = \frac{\sum db.S_i^2}{\sum db}$$

4. Menghitung log dari varians gabungan.

5. Menghitung nilai Bartlett.

$$B = (\sum db) \log S^2$$

6. Menghitung nilai χ^2 .

Muhamad Syafei, 2012

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Daarut Tauhid Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\chi^2 = (n-1) \left[B - \sum db \log S_i^2 \right]$$

7. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0.05$ dan $db = k-1$, dimana k adalah banyaknya indikator.
8. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Nilai $\chi^2_{hitung} < \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, artinya H_0 diterima atau variasi data dinyatakan homogen.
 - b. Nilai $\chi^2_{hitung} > \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, artinya H_0 ditolak atau variasi data dinyatakan tidak homogen.

3.9.2.2 Uji Regresi Linier Sederhana

Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier.

1) Mencari Persamaan Regresi

Bertujuan untuk mempelajari hubungan linier antara dua variabel. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Model regresi linier sederhana : $\hat{y} = a + bx$ (Ating dan Sambas, 2006:243), dimana: \hat{y} adalah variabel tak bebas atau nilai duga, x adalah variabel bebas, a adalah penduga bagi intersap atau α , b adalah penduga bagi koefisien regresi atau β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui.

Dengan ketentuan :

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Pemeriksaan keberartian dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa koefisien-koefisien regresi khususnya koefisien arah b sama dengan nol atau tidak berarti melawan hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol.

2) Menguji Linieritas Regresi

Ating dan Sambas (2006:297-298) mengemukakan bahwa langkah uji keberartian regresi yaitu:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.

- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:
$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = RJK_{Reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b / a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus
$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 9) Menghitung rata-rata kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus :

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus : $RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$
- 12) Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistika yang digunakan adalah uji F,
yaitu: $F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$
- 13) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dbTC, dbE)}$ dimana $db TC = k - 2$ dan $db E = n - k$.
- 14) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F
- 15) Membuat kesimpulan.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
 - Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

3.10 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas kerja guru digunakan rumus koefisien determinasi. Berikut rumus koefisien determinasi:

1. (Riduwan, 2006:224)

Keterangan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

terminasi

r = Koefisien korelasi

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah dengan melakukan uji hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dipercaya antarvariabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis hanya memberikan dua kemungkinan keputusan, yaitu menolak atau tidak dapat menolak hipotesis nol (Ating dan Sambas, 2006:160).

Berhubungan dengan penelitian yang dilakukan termasuk penelitian populasi atau sensus maka langkah-langkah untuk pengujian hipotesisnya menurut Riduwan (2005:152) yaitu :

- 1) Mencari F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

- 2) Mencari F_{tabel} dengan rumus :

$$\text{Maka } F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(d \text{ reg } b/a, dk \text{ res})}$$

- 3) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Kriteria yang digunakan yaitu :

- H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dinyatakan signifikan atau diterima.
- H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dinyatakan tidak signifikan atau tidak diterima.